

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non-eksperimental. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara retrospektif. Penelitian retrospektif adalah penelitian yang dilakukan dengan berusaha melihat kepada efek atau akibat yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan melihat pada catatan pengobatan pada kartu rekam medik pasien. Sumber data dalam penelitian ini adalah data rekam medik milik pasien di instalasi rawat inap RSUD Kota Salatiga periode bulan januari 2021 – desember 2023.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertempat di bagian Rekam medis RSUD kota Salatiga yang dimana dilakukan selama bulan januari 2021 – desember 2023 .

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh pasien di instalasi rawat inap RSUD kota Salatiga dengan rentang usia 25 – 85 tahun yang mendapatkan terapi warfarin periode Januari 2021 – Desember 2023 berjumlah 62.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berada di instalasi rawat inap RSUD kota Salatiga dengan rentang usia 25-85 tahun yang mendapatkan terapi warfarin periode Januari 2021 – Desember 2023. Teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Teknik Total sampling digunakan karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (*sample errors*)(Mujayanah & Fadilah, 2019). Adapun jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini terdapat sebanyak 52 pasien yang menerima terapi warfarin di instalasi rawat inap RSUD kota Salatiga.

Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi disebut juga kriteria penolakan, adalah keadaan yang menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Pradono *et al.*, 2018). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien rawat inap RSUD Kota Salatiga yang mendapatkan terapi warfarin dengan rentang usia 25–85 tahun periode januari 2021 – desember 2023 .
- 2) Pasien yang mendapatkan terapi warfarin bersamaan dengan obat lainnya dengan rekam medis yang mencantumkan pemeriksaan laboratorium.
- 3) Pasien rawat inap yang dinyatakan meninggal.
- 4) Pasien rawat inap yang tidak sedang hamil.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien rawat inap yang hanya menerima terapi warfarin.
- 2) Pasien rawat inap dengan data rekam medis yang tidak lengkap.

D. Definisi Operasional

Menurut sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari suatu obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Antikoagulan merupakan terapi utama yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan akut dan jangka panjang dari berbagai macam tipe penyakit tromboemboli.
2. Karakteristik pasien yang digunakan sebagai sampel adalah pasien rawat inap RSUD Kota Salatiga dengan rentang usia 25-85 tahun periode januari 2021 – desember 2023 yang mendapatkan terapi warfarin bersamaan dengan obat lainnya dan tidak sedang mengandung.
3. Interaksi obat merupakan suatu kejadian interaksi yang timbul ketika pemberian warfarin diberikan bersamaan dengan obat lainnya yang dapat menyebabkan konsentrasi warfarin dalam darah menjadi berkurang ataupun meningkat. Interaksi obat dapat terjadi secara farmakokinetika dan farmakodinamika (Hutapea *et al.*, 2021).
4. Interaksi farmakokinetika merupakan suatu interaksi yang melibatkan proses ADME . Interaksi ini terjadi apabila suatu obat mengubah profil absorpsi, distribusi, metabolisme, atau ekskresi dari obat lain (Islamiyah, 2021).
5. Interaksi farmakodinamika merupakan interaksi yang terjadi antara obat yang mempunyai efek farmakologi atau efek samping yang serupa atau yang berlawanan (Hutapea *et al.*, 2021)

6. Tingkat keparahan akibat interaksi diklasifikasikan menjadi *minor* (efek ringan , dapat diatasi dengan baik), *moderate* (efek sedang, dapat menyebabkan kerusakan organ), *mayor* (efek membahayakan dapat menyebabkan kematian) (Rustina. & Tasminatun, 2015).

E. Pengumpulan Data

Data diambil dari instalasi rawat inap RSUD kota Salatiga dengan melihat data rekam medik dari seluruh pasien rawat inap dengan rentang usia 25 – 85 tahun yang mendapatkan terapi warfarin periode januari 2021– desember 2023. Selanjutnya data yang telah diperoleh dilakukan perekapan dan dilakukan analisis lebih lanjut.

1. Etika Penelitian

a. Anonimity (tanpa nama)

Anonimity menjelaskan bentuk penulisan data dengan tidak perlu mencantumkan nama pada saat pengumpulan data.

b. Kerahasiaan / *confidentiality*

Kerahasiaan menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian . Kerahasiaan informasi serta data diri pasien harus dijamin oleh peneliti.

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dibuat rekapannya dan disajikan dalam sebuah tabel memuat identitas pasien, diagnosis penyakit, obat-obatan yang

diperoleh, dosis yang diberikan, hasil laboratorium, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi interaksi obat yang terjadi.

G. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data menggunakan analisis dekskriptif yang dilakukan untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat mengenai kajian interaksi obat pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin dari dosis, penggunaan obat secara bersamaan, lama terapi serta efek samping yang ditimbulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh yaitu melalui observasi.

Analisis data yang dilakukan antara lain :

- a. Karakteristik pasien berdasarkan usia.

Pasien dikelompokkan berdasarkan kategori usianya, dimana menurut Riskesdes (2019) usia 15-60 tahun merupakan usia produktif, usia 61-70 tahun merupakan usia lanjut, usia ≥ 70 tahun merupakan usia lanjut beresiko. Presentase masing-masing kelompok usia dihitung dengan menjumlahkan jumlah pasien berdasarkan kelompok usianya, kemudian dibagi dengan jumlah pasien keseluruhan dikalikan 100%.

- b. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin.

Presentase penggunaan warfarin berdasarkan jenis kelamin dihitung dengan mengelompokkan penggunaan warfarin dengan obat lainnya berdasarkan jenis kelamin pasien kemudian dibagi dengan jumlah seluruh seluruh total 100%.

c. Karakteristik pasien berdasarkan diagnose penyakit.

Presentase penggunaan warfarin berdasarkan diagnose penyakit dihitung dengan mengelompokkan penggunaan warfarin dengan obat lainnya berdasarkan diagnose penyakit kemudian dibagi dengan jumlah seluruh seluruh total 100%.

d. Evaluasi interaksi obat yang terjadi.

Evaluasi inetraksi obat ini meliputi interaksi apa saja yang timbul ketika pemberian warfarin ini diberikan atau dikombinasikan bersamaan dengan obat terapi lainnya. Hal ini dapat disesuaikan dengan rekomendasi yang terdapat pada berdasarkan literatur *Drug Interaction Checker*.